

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1. Profil Dana Bergulir Bantuan Kewirausahaan Berbasis Dusun dan RW Berdasarkan Hasil dan Pembahasan diperoleh

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan utama dari bantuan modal usaha berbasis Dusun dan RW

Program dana bergulir bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM di tingkat dusun dan RW, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usaha. Selain itu, program ini juga dirancang untuk mendorong semangat kewirausahaan dan inovasi di kalangan masyarakat, menciptakan iklim bisnis yang dinamis dan kreatif. Dengan berkembangnya UMKM, program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, yang secara langsung membantu mengurangi angka pengangguran. Lebih jauh lagi, pengembangan usaha produktif yang didukung oleh dana bergulir ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga secara signifikan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.

2. Peran bantuan modal usaha berbasis Dusun dan RW

Kesimpulan dari paragraf tersebut adalah bahwa dana bergulir memiliki peran penting sebagai katalisator dalam mendukung pengembangan usaha kecil, khususnya di sektor menjahit dan konveksi di Kabupaten Bantaeng. Bantuan ini memberikan peluang bagi para wirausahawan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan menciptakan lapangan kerja baru di komunitas lokal. Faktor keberhasilan program ini mencakup kombinasi antara modal yang diberikan, dukungan pelatihan, serta motivasi dan keterampilan penerima

manfaat. Namun, meskipun dana bergulir memberikan dampak signifikan, keberlanjutan usaha tetap memerlukan pendampingan yang konsisten, manajemen keuangan yang baik, dan inovasi dari para pelaku usaha agar mereka tidak bergantung pada bantuan pemerintah. Dengan pendekatan yang holistik, program ini berpotensi untuk mendorong kemandirian ekonomi dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

3. Sasaran dan Evaluasi Penerima Bantuan Kewirausahaan

Program Bantuan Modal Berbasis Dusun dan RW di Kabupaten Bantaeng telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam mendukung pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, keberlanjutan usaha penerima manfaat program ini menunjukkan gambaran yang beragam. Dari 437 pelaku usaha yang menerima bantuan antara tahun 2019 hingga 2023, terdapat berbagai hasil yang mencerminkan potensi dan tantangan dalam menjalankan usaha. Sebagai contoh, dari sektor menjahit, terdapat 10 penerima manfaat yang berhasil mengembangkan usaha mereka hingga memiliki anggota yang dibina dan bertransformasi dari usaha rumahan menjadi lebih profesional dengan membuka kios menjahit di kawasan pasar. Kini, lebih dari 10 kios menjahit yang dikelola secara mandiri telah berhasil menjalankan usahanya.

Namun, selain kisah sukses ini, terdapat 13 penerima manfaat yang mengalami stagnasi tanpa perkembangan yang signifikan, dan 10 lainnya terpaksa gulung tikar. Data ini menunjukkan bahwa meskipun banyak penerima manfaat yang berhasil menerima bantuan dan memperbaiki usaha mereka, tidak semuanya dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam jangka panjang. Banyak pelaku usaha yang fokus pada diri mereka sendiri tanpa adanya dukungan pengelolaan usaha yang berkelanjutan atau pendampingan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program bantuan modal memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan UMKM, tidak semua penerima manfaat berhasil menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Ketiadaan pengelolaan dan perencanaan yang matang menjadi salah satu faktor yang menghambat

keberlanjutan program ini. Oleh karena itu, meskipun program ini telah membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kapasitas produksi, tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha menjadi perhatian utama untuk pengembangan UMKM ke depan.

4. Mekanisme Penyaluran Bantuan Kewirausahaan

Mekanisme penyaluran dana bantuan modal usaha bagi pelaku usaha menjahit di Kabupaten Bantaeng telah melalui tahapan yang terstruktur dan transparan, dimulai dari pengajuan proposal hingga penerimaan dana. Prosesnya diawali dengan sosialisasi yang dilakukan oleh aparat desa dan Dinas Koperasi dan UMKM untuk memberikan informasi yang jelas kepada pelaku usaha mengenai program ini. Sosialisasi yang baik sangat penting untuk memastikan pelaku usaha memahami persyaratan dan proses yang harus dijalani.

Setelah memahami prosedur, pelaku usaha mengikuti pelatihan kewirausahaan yang mempersiapkan mereka untuk menyusun proposal yang mencakup analisis pasar, perencanaan keuangan, dan strategi pengembangan usaha. Proposal yang disusun kemudian melalui proses seleksi yang mencakup penilaian oleh tim independen yang mengevaluasi kelayakan usaha, potensi inovasi, dan keberlanjutan usaha. Selanjutnya, verifikasi lapangan dilakukan untuk memastikan kesesuaian kondisi usaha dengan yang tercantum dalam proposal.

Pelaku usaha yang lulus seleksi menerima dana bantuan yang disalurkan langsung ke rekening mereka melalui mekanisme perbankan yang transparan. Alokasi dana ini digunakan untuk mendukung pengembangan usaha, seperti membeli bahan baku, peralatan baru, dan mempromosikan produk. Mekanisme penyaluran dana ini untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha menjahit di Kabupaten Bantaeng.

5. Tantangan Teknis dalam Pelaksanaan Pemberian Bantuan Kewirausahaan

Pelaksanaan program pemberian bantuan modal berbasis Dusun dan RW di Kabupaten Bantaeng menghadapi beberapa tantangan teknis.

Pertama, penyaluran bantuan terkendala oleh ketidakcocokan bantuan dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha, serta proses administrasi yang lambat dan kurangnya sosialisasi. Kedua, pembentukan komunitas bisnis terhambat oleh kurangnya dukungan dan fasilitator yang konsisten. Ketiga, SDM pendamping mengalami masalah dalam kapasitas, distribusi, dan kesesuaian keahlian. Terakhir, rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha menghambat penerapan pengetahuan dan inovasi dalam pengelolaan usaha. Untuk itu, diperlukan perbaikan dalam sistem administrasi, pelatihan yang lebih sesuai, serta peningkatan kapasitas pendamping dan pelaku usaha.

5.1.2. Aturan Dana Bergulir Bantuan Kewirausahaan Berbasis Dusun dan RW

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerangka Kebijakan Bantuan Kewirausahaan

Program Bantuan Modal Usaha Berbasis Dusun dan RW di Kabupaten Bantaeng merupakan inisiatif penting dalam pemberdayaan UMKM lokal, yang dilaksanakan oleh berbagai instansi terkait dan didasarkan pada peraturan yang jelas, termasuk Peraturan Bupati dan Keputusan Bupati. Program ini menggunakan sistem seleksi kompetitif untuk memilih pelaku usaha yang layak menerima bantuan modal, dengan penilaian berbasis proposal dan verifikasi lapangan. Dinas Pemberdayaan Desa dan Dinas Koperasi memiliki peran kunci dalam sosialisasi, penilaian, dan pendampingan, sementara tim independen dan UPTD PLUT berfungsi dalam menilai, memberikan rekomendasi, dan melakukan pendampingan intensif.

Meskipun program ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang, tantangan seperti persepsi kurang transparan dalam proses seleksi dan mekanisme penetapan pemenang masih perlu diperhatikan. Selain itu, penggunaan dana yang efektif sangat bergantung pada akuntabilitas dan pemahaman pelaku usaha. Oleh karena itu, rekomendasi

kebijakan meliputi penguatan pendampingan, penyempurnaan sistem seleksi untuk transparansi lebih, dan pengembangan instrumen evaluasi untuk mengukur dampak program secara lebih holistik.

2. Sistem Pengelolaan Dana Bantuan Kewirausahaan

Sistem pengelolaan dana berbasis Dusun dan RW di Kabupaten Bantaeng merupakan proses yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan efektivitas program bantuan modal usaha bagi UMKM. Program ini mencakup sembilan tahapan utama, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan, dengan setiap tahapan dirancang untuk memastikan bantuan modal dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha. Sosialisasi yang dilakukan oleh DPMDPPPA dan penilaian kelayakan usaha yang dilakukan oleh DISKUMDAG serta tim independen memastikan bahwa hanya usaha yang memenuhi kriteria yang menerima bantuan.

Pendampingan yang dilakukan oleh UPTD PLUT memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas penggunaan dana melalui laporan bulanan dan kunjungan lapangan. Pengawasan yang rutin dan evaluasi berkala yang melibatkan analisis laporan serta observasi langsung di lapangan memungkinkan tim pengelola untuk memantau kemajuan usaha dan mendeteksi permasalahan lebih awal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa laporan bulanan dan kunjungan lapangan terbukti efektif dalam menjaga transparansi dan memastikan bantuan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem pengelolaan dana ini telah dirancang untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pengawasan yang ketat. Namun, evaluasi terus menerus dan rekomendasi strategis diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini ke depan.

3. Tantangan dan Permasalahan Regulasi dalam Program Bantuan Kewirausahaan

Kesimpulan terkait tantangan dan permasalahan regulasi dalam pelaksanaan program bantuan modal berbasis Dusun dan RW di Kabupaten

Bantaeng menunjukkan adanya sejumlah celah yang menghambat keberlanjutan dan efektivitas program. Ketidakjelasan regulasi terkait pengelolaan dana dan keberlanjutannya, serta ketidaktepatan dalam standar seleksi, menciptakan keraguan di kalangan penerima manfaat dan berpotensi menyebabkan dana tidak digunakan dengan optimal. Selain itu, ketiadaan aturan spesifik tentang pendamping yang memiliki kompetensi teknis, terbatasnya koordinasi antar-lembaga, serta minimnya transparansi dalam proses seleksi memperburuk implementasi program. Pengelolaan komunitas bisnis yang tidak efektif dan rendahnya pemahaman penerima manfaat mengenai tanggung jawab sosial juga menjadi masalah besar. Temuan ini menekankan perlunya penyempurnaan regulasi yang lebih jelas, penguatan pendampingan, serta peningkatan koordinasi dan transparansi untuk memastikan bahwa program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan maksimal bagi pengembangan UMKM di tingkat lokal.

5.1.3. Perbaikan Dana Bergulir Untuk Meningkatkan UMKM

Konseptual model dana bergulir berbasis logic model merupakan pendekatan yang terstruktur dan efektif untuk memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berjalan dengan baik. Dengan membagi program ke dalam komponen Input, Proses, Output, dan Outcome, model ini memungkinkan identifikasi kebutuhan lokal yang lebih tepat, pengelolaan dana yang efektif, dan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha. Mekanisme pengembalian dana yang fleksibel dan berbasis komunitas juga mendukung keberlanjutan program dan meminimalkan risiko gagal bayar. Model ini menghasilkan dampak positif jangka panjang, seperti pertumbuhan ekonomi lokal, pembentukan komunitas bisnis yang kolaboratif, dan penguatan kapasitas UMKM, serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program. Dengan demikian, model dana bergulir berbasis logic model tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga memastikan

perubahan yang berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi lokal dan masyarakat secara keseluruhan.

5.2. Implikasi

1) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep dan model pengelolaan dana bergulir untuk UMKM, khususnya dalam konteks kebijakan publik dan pemberdayaan ekonomi lokal. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana program dana bergulir, yang didasarkan pada mekanisme pendampingan dan keberlanjutan dana, dapat diaplikasikan untuk memperkuat kapasitas UMKM secara lebih efektif. Secara teoritis, penelitian ini memperlihatkan pentingnya model yang terstruktur, seperti *logic model*, dalam merancang dan mengevaluasi program yang melibatkan banyak pihak, terutama dalam konteks pembiayaan dan pendampingan bagi sektor usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan ekonomi lokal, seperti dana bergulir, sangat bergantung pada regulasi yang jelas dan terintegrasi, serta pada peran penting pendamping yang memiliki kompetensi teknis di bidang kewirausahaan. Hal ini mendukung teori-teori yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan pendampingan profesional dalam mengoptimalkan potensi kewirausahaan, serta memperkuat teori mengenai keberlanjutan sosial dan ekonomi dalam program-program pemberdayaan UMKM.

Lebih lanjut, penelitian ini mempertegas teori-teori dalam pengelolaan dana bergulir yang mengedepankan pengelolaan yang fleksibel, berbasis komunitas, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Konsep pengelolaan yang menekankan pada pembayaran berbasis pendapatan dan koperasi usaha, misalnya, semakin memperkaya teori keuangan inklusif dan pembiayaan mikro, dengan menyoroti potensi pengelolaan dana yang tidak hanya mengandalkan pendekatan pinjaman konvensional, tetapi juga

memanfaatkan struktur sosial dan ekonomi lokal untuk meningkatkan keberlanjutan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris dan dasar teoritis yang lebih kuat mengenai keberhasilan dan tantangan dalam pengelolaan dana bergulir, serta menyarankan perbaikan teoritis dalam aspek kebijakan, regulasi, dan pendampingan yang lebih spesifik dan terstruktur dalam pengembangan UMKM.

2) Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola dana bergulir perlu memperbaiki regulasi yang mengatur keberlanjutan dana dengan menetapkan aturan yang jelas terkait pengelolaan dana, serta mengedukasi penerima manfaat tentang tanggung jawab sosial dan keberlanjutan dana. Selain itu, penguatan kapasitas pendamping sangat penting, dengan memastikan bahwa pendamping memiliki keahlian teknis yang memadai untuk memberikan bimbingan yang relevan dan efektif bagi pelaku usaha. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendampingan dan membantu penerima manfaat memanfaatkan bantuan secara optimal.

Selain itu, fleksibilitas dalam mekanisme pengembalian dana, seperti cicilan berbasis pendapatan atau melalui koperasi, juga menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program. Pengelola dana perlu mempertimbangkan sistem pengembalian yang sesuai dengan kondisi keuangan pelaku usaha, sehingga mereka tidak terbebani oleh pembayaran yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Terakhir, pentingnya transparansi dalam proses seleksi penerima manfaat juga harus diperhatikan, dengan memberikan informasi yang jelas mengenai kriteria dan hasil seleksi untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap program.

5.3. Rekomendasi

1) Rekomendasi bagi UMKM

UMKM di Kabupaten Bantaeng disarankan untuk lebih aktif dalam mengembangkan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kontribusi mereka terhadap komunitas lokal. Partisipasi dalam kegiatan sosial tidak hanya akan memperkuat hubungan dengan masyarakat, tetapi juga memperbaiki citra dan kepercayaan konsumen terhadap usaha mereka. Selain itu, UMKM perlu berinvestasi dalam kesejahteraan karyawan dengan menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan tunjangan lainnya. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan loyalitas tenaga kerja tetapi juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kondusif untuk pertumbuhan usaha.

UMKM juga disarankan untuk membentuk mekanisme dana bergulir internal, yang memungkinkan mereka menyisihkan sebagian keuntungan untuk mendukung usaha baru di komunitas mereka. Inisiatif ini akan membantu menciptakan siklus pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Selain itu, UMKM perlu terlibat dalam program mentorship, baik sebagai mentor maupun mentee, untuk mempercepat pertumbuhan dan pengembangan usaha melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman.

2) Rekomendasi bagi pengelola dana bergulir

Pengelola dana bergulir di Kabupaten Bantaeng disarankan untuk mengadakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada pentingnya CSR dan kesejahteraan karyawan bagi UMKM. Edukasi yang komprehensif akan membantu UMKM memahami dan mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam tanggung jawab sosial dan kesejahteraan karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Selain itu, pengelola dana bergulir perlu menyediakan insentif yang mendorong UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan investasi pada kesejahteraan tenaga kerja mereka.

Pengelola dana bergulir juga perlu mengembangkan dan mendukung program mentorship yang terstruktur antara pengusaha sukses dan pengusaha baru. Program ini akan memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengalaman, membantu mengurangi kesalahan umum, dan mempercepat pertumbuhan UMKM baru. Selain itu, pengelola dana bergulir disarankan untuk mendorong pembentukan dana bergulir internal di kalangan penerima hibah, menciptakan sumber pembiayaan yang berkelanjutan bagi komunitas usaha lokal. Mekanisme yang mendukung dan memonitor implementasi inisiatif ini perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa setiap kesuksesan usaha dapat berkontribusi kembali kepada komunitas.

3) Rekomendasi untuk penelitian lanjutan

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lanjutan tentang Keberlanjutan Program: Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan model keberlanjutan dana bergulir jangka panjang, termasuk bagaimana regulasi dan mekanisme pengelolaan dapat dipastikan untuk terus berfungsi dengan baik setelah periode awal pendanaan.
2. Evaluasi Efektivitas Pendampingan: Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi jenis dan kualitas pendampingan yang diberikan, serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM. Menilai peran kompetensi teknis pendamping dan menemukan cara untuk meningkatkan sistem pendampingan akan sangat bermanfaat.
3. Studi Perbandingan dengan Program Lain: Penelitian selanjutnya juga bisa membandingkan model dana bergulir yang diterapkan di Bantaeng dengan program serupa di daerah lain atau negara lain untuk menggali keberhasilan dan tantangan yang lebih luas serta mengidentifikasi praktik terbaik.
4. Pengaruh Mekanisme Pengembalian Dana terhadap Keberhasilan Program: Rekomendasi lain adalah untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana berbagai mekanisme pengembalian dana, seperti cicilan berbasis

pendapatan atau koperasi, mempengaruhi tingkat keberhasilan dan dampak jangka panjang terhadap UMKM.

5. Studi Mengenai Pembentukan Komunitas Bisnis: Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengelolaan dan keberlanjutan komunitas bisnis di tingkat lokal, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan komunitas ini bisa bertahan dan berkembang, serta bagaimana komunitas dapat berkontribusi pada penguatan jaringan usaha.

Dengan penelitian lebih mendalam, hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk memperbaiki dan mengembangkan program bantuan modal bergulir berbasis Dusun dan RW, serta meningkatkan dampaknya terhadap pemberdayaan UMKM.